

**STRATEGI BIMBINGAN DALAM MENANGANI MASALAH NARKOBA
DI DESA PARPAUDANGAN KECAMATAN KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos)**

Oleh

JUNAIDI

NIM: 12154047

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**STRATEGI BIMBINGAN DALAM MENANGANI MASALAH NARKOBA
DI DESA PARPAUDANGAN KECAMATAN KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos)**

Oleh

JUNAIDI

NIM: 12154047

PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Mutiawati,MA
NIP.19691108 199403 2 003**

**Elfi Yanti Ritonga,MA
NIP.19850225 201101 2022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa Medan, 25 Januari 2021
Lamp : - Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas
An. Junaidi Dakwah dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa Junaidi yang berjudul “ Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mutiawati, MA
NIP.19691108 199403 2 003

Elfi Yanti Ritonga,MA
NIP.19850225 201101 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junaidi

NIM : 12154047

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah narkoba Desa Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 25 Januari 2021

Junaidi
12154047

ABSTRAK

Nama : Junaidi

Nim : 12154047

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Alamat :Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara

Judul Skripsi :Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara

Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauhmana strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di masyarakat di desa parpaudangan kecamatan kualuh hulu kabupaten labuhan batu utara berdasarkan permasalahan tersebut, yang dianalisis adalah strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di desa parpaudangan kecamatan kualuh hulu kabupaten labuhan batu utara, faktor penghambat dalam menangani masalah narkoba di desa parpaudangan kecamatan kualuh hulu kabupaten labuhan batu utara, dan keberhasilan dalam menangani masalah narkoba di desa parpaudangan kecamatan kualuh hulu kabupaten labuhan batu utara. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (field research) serta yang menjadi informan penelitian ini ada 6 (enam) informan, teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba yaitu: pertama pencegahan, kampanye anti penyalahgunaan narkoba, penyuluhan seluk beluk narkoba. kedua, penindakan, ketiga pembinaan, kegiatan mengaji, kegiatan gotong royong, kegiatan olahraga, keempat rehabilitasi. (2) Adapun faktor penghambat bagi pembimbing dalam menangani masalah narkoba adalah : Masyarakat masih kurang aktif dalam forum sosialisasi tentang narkoba, Peran serta kelompok dan warga masyarakat masih kurang efektif dalam menangani pengguna dan peredaran narkoba dan kerjasama dengan pihak yang berwajib. dan kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian. (3) keberhasilan strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di desa parpaudangan adalah dengan adanya sosialisasi yang telah kita laksanakan pengguna narkoba tidak leluasa di masyarakat . terbentuknya gerakan masyarakat anti narkoba , mebuat para pengguna dan peredar narkoba tidak dapat berkembang di masyarakat, Setelah dibuatnya pengajian yang

berpariasi dapat Terbentuknya potensi setiap anggota, meningkatnya pola pikir dan kedewasaan dalam bertindak, terjunjungnya tali silaturahmi anggota maupun warga dan terjaganya akhlaqul karimah dan norma keagamaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah Narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara” yang merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman sehingga bisa menjadi bekal hidup kita di dunia dan akhirat.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta (Alm) Kimun, dan Ibunda tersayang Pawit yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang dan telah memberikan segalanya kepada penulis baik moral maupun materi, motivasi, serta kesabarannya untuk mendoakan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Sosial dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN SU Medan.
5. Ibu Dra. Mutiawati, MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabarmemberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

8. Kepada seluruh pihak kampus yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini diselesaikan dengan baik.

9. Tidak lupa juga kepada saudara saudari tercinta kakak , abang dan adik di Labuhan Batu Utara yang sudah mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. kepada Pemerintahan Labuhan Bantu Utara yang tela membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman seperjuangan terkhusus keluarga BPI-a Stambuk 2015 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Terima kasih kepada kakanda Adinda Amalia Zahra, yang turut mendukung dan memotivasi. Dan juga abangda Sukran Tanjung yang telah mengajarkan Qira'atul Qutub kepada kami semua

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan ikhlas membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahan, isi,

maupun analisisnya. Sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini ada manfaatnya, Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan 15 Januari 2021

JUNAIDI

NIM: 12154047

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Rumusan masalah | 4 |
| C. Batasan istilah..... | 4 |
| D. Tujuan penelitian | 6 |
| E. Manfaat penelitian | 6 |
| F. Sistematika pembahasan..... | 7 |
| BAB II :LANDASAN TEORETIS | 9 |
| A. Strategi | 9 |
| B. Bimbingan | 10 |
| 1. Pengertian bimbingan | 10 |
| 2. Fungsi bimbingan..... | 12 |
| 3. Metode bimbingan | 13 |
| 4. Tujuan bimbingan sosial | 14 |
| C. Masalah narkoba..... | 15 |
| 1. Pengertian Masalah narkoba | 15 |
| 2. Faktor penyebab masalah narkoba | 18 |
| D. Narkoba | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian narkoba..... | 27 |
| 2. Jenis-jenis narkoba..... | 29 |
| E. Pengaruh narkoba dalam masyarakat | 35 |
| F. Pandangan Islam terhadap narkotika | 39 |
| G. Kajian terdahulu..... | 41 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN..... | 42 |
| A. Lokasi Penelian..... | 42 |
| B. Jenis penelitian | 42 |
| C. Informan Penelitian | 43 |
| D. Sumber Data | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| F. Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | 49 |
| A. Strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba | 49 |
| B. Faktor penghambat pembimbing dalam melaksanakan masalah narkoba | 57 |
| C. Keberhasilan strategi bimbingan dalam mengatasi masalah narkoba | 60 |
| BAB V : Kesimpulan..... | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani segala aktivitas kehidupan pasti selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan. Permasalahan tersebut datang karena faktor dari dalam individu itu sendiri ataupun karena lingkungan, situasi atau orang yang mempengaruhinya. Masalah penyalahgunaan narkoba saat ini sudah menjadi masalah global yang mengakibatkan dampak buruk pada berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa meliputi aspek kesehatan, pendidikan, pekerjaan, kehidupan sosial, dan keamanan. Permasalahan penyalahgunaan narkoba telah menjadi permasalahan keprihatinan nasional yang juga dialami oleh bangsa-bangsa lain di dunia.

Strategi adalah suatu proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan cara yang digunakan pemerintah desa dalam menangani maraknya narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, dengan adanya strategi pemerintah desa dalam penanganan narkoba dapat mengurangi pengguna narkoba di desa, dan dapat mencerdaskan bangsa, guna untuk menjaga generasi bangsa dimasa yang akan datang, karena telah banyak kita dengar

banyaknya generasi bangsa rusak hanya gara-gara menggunakan narkoba, dan timbulnya masalah narkoba di desa karna narkoba.

Dalam satu hari pasti kita mendengar adanya korban penyalahgunaan narkoba yang meninggal dunia. Korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi sudah sampai keseluruh pelosok nusantara tercinta ini. Hal ini semakin menuntut keseriusan semua pihak untuk bersama dan terintegrasi melakukan upaya penanganan korban penyalahgunaan narkoba semua pihak untuk bersama dan terintegrasi melakukan upaya penanganan korban penyalahgunaan narkoba.¹

Tingginya penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dari dalam diri meliputi minat terhadap narkoba, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kestabilan emosi yang masih rendah. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh luar diri meliputi keluarga, kurangnya informasi mengenai narkoba, lemahnya hukum terhadap pengedar dan pengguna narkoba, serta lemahnya sistem pendidikan yang terkait dengan narkoba. Ketergantungan narkoba adalah penyakit kompleks, kronik dan kambuh-kambuhan. Patologi ketergantungan tersebut dimulai sejak seseorang menggunakan narkoba.

Menurut Gibbons, ketergantungan adalah suatu keadaan psikis dan kadang-kadang juga fisik diakibatkan oleh interaksi antar suatu makhluk hidup dengan suatu obat, yang ditandai dengan kelakuan yang terdorong oleh suatu hasrat yang kuat untuk terus-menerus atau secara periodik menggunakan suatu obat dengan tujuan

¹ <http://metro Bali.com/2014/08/21/2014-bnn-tangani-18-ribu-pengguna-narkoba/>, Harian Metro Bali, diakses pada tanggal 16 Desember 2019.

untuk menyelami efek dan kadang-kadang untuk menghindari gejala-gejala yang tidak enak.²

Pesatnya perubahan zaman dan kemajuan teknologi membawa perubahan dan pergeseran tatanan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan, salah satunya berupa kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari ketidak efektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara keseluruhan. Salah satu indikasi masalah gejala kemerosotan moral diantaranya adalah semakin maraknya penyalahgunaan narkoba di masyarakat terutama pada kalangan remaja.³

Dalam mengatasi permasalahan narkoba yang semakin menunjukkan intensitasnya, pemerintah indonesia dengan dewan perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkoba, berdasarkan kedua Undang-Undang tersebut, pemerintah membentuk badan koordinasi narkoba nasional (BKNN), adalah salah satu badan koordinasi penanggulangan narkoba kemudian berubah nama menjadi Badan Narkotika Nasional (BNN). Untuk Provinsi dan Kabupaten dalam menangani masalah narkoba, maka dibentuklah Badan Narkotika Provinsi dan Badan Narkotika Kabupaten. Penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi dari badan narkotika digencarkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba yang mengancam kehidupan orang banyak.⁴

² Syifa Rahmawati, *Bahaya Narkoba*, dimuat pada halaman di <https://syifarahati92.wordpress.com/2013/04/07/bahaya-narkoba/> pada tanggal 7 November 2019

³ Setiyawati Dkk, *Bahaya Narkoba penyalahgunaan Narkoba*, (Surakarta: PT. Tirta Asih jaya, 2015), hlm.1-2

⁴ Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba* (Cet.1; Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), hlm. 39.

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgen dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahgunaan atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya. Hal ini yang menjadi kewaspadaan masyarakat, untuk selalu melakukan upaya pencegahan pada berbagai tingkatan. Permasalahan narkoba sudah mewabah di hampir semua negara di dunia. Namun transaksi dan peredaran narkoba yang dilakukan oleh pelaku kejahatan.

Narkoba dapat menjadi bom waktu bagi negara jika tidak dilakukan pencegahan secepat mungkin. Narkoba sangat berbahaya karena dapat mengubah pola pikir, suasana hati atau dengan kata lain mempengaruhi perasaan seseorang pecandu maupun yang tidak. Narkoba sangat menyuramkan masa depan yang dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis seseorang pecandu.

Tentunya ini menjadi perhatian bersama untuk menyelamatkan generasi muda dari bahaya narkoba. Oleh karena itu masyarakat diharapkan berperan penting dalam meminimalisir masalah peredaran narkoba di lingkungan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara ?
2. Apa faktor penghambat pembimbing dalam menangani masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara ?

3. Bagaimana Keberhasilan strategi bimbingan dalam mengatasi masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara?

C. Batasan Istilah

1. Strategi dalam “kamus umum bahasa indonesia” ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁵ Strategi yang dimaksud disini ialah meneliti tentang bagaimana strategi bimbingan dalam mengatasi masalah narkoba (narkoba) yang ada di desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan.⁶ Bimbingan yang dimaksud disini ialah bimbingan yang bagaimana yang dilaksanakan dalam mengatasi masalah narkoba (narkoba), program yang dibuat oleh kepala desa dengan mengundang penyuluh narkoba dari BNN guna menangani masalah narkoba di desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Masalah narkoba adalah situasi sosial yang dianggap sebagian besar warga masyarakat terganggu, tidak dikehendaki , berbahaya dan merugikan orang

⁵ Pudawanto, *Kamus umum bahasa indonesia* , (Jakarta, Balai Pustaka, 1983),hlm.655

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study & karir)* (Yogyakarta: cv andi Offeset,2004),hlm.7

banyak .”⁷ masalah yang dimaksud disini ialah maraknya narkoba di kalangan remaja di desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pembimbing dalam menangani masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Untuk mengetahui Keberhasilan strategi bimbingan dalam mengatasi masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini di harapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

Secara teoretis, Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang khususnya berkaitan dengan masalah narkoba, menambah wawasan pemikiran masyarakat Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara tentang bahayanya narkoba. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam rangka menambah referensi dalam

⁷ Kartini kartono *Pembinaan Kesehatan Mental*, (Jakarta :Surya Kencana,1989), hlm 2

penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan pemikiran kepada masyarakat akan bahayanya narkoba pada masyarakat. berguna bagi penyuluh narkoba , mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dalam melaksanakan suatu kegiatan Pencegahan dan pengobatan, serta dapat Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sebagai bahan evaluasi khususnya bagi masyarakat dan bagi pemerintah, maupun pihak-pihak luar secara umum guna meningkatkan pelaksanaan program pemerintah desa akan adanya penyuluhan narkoba di setiap desa guna mencegah terjadinya pengguna narkoba.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagikan ke dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya, untuk lebih lanjut dan lebih jelas, sistematika pembahasan.

BAB I ,Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teoretis yang menguraikan tentang pengertian strategi, pengertian bimbingan, pengertian masalah narkoba, pengertian narkoba, pengaruh narkoba dalam masyarakat, pandangan islam terhadap narkoba, dan kajian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian yang menguraikan tentang strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba , faktor penghambat dalam menangani masalah narkoba di desa parpaudangan, dan keberhasilan strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di desa parpaudangan.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi

1. Pengertian strategi

Strategi dalam “kamus umum bahasa indonesia” ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁸

Defenisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.⁹

2. Dimensi Strategi

Strategi efektif mengandung tiga unsur penting:

a) Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.

⁸ Pudawanto, Kamus umum bahasa indonesia , (Jakarta, Balai Pustaka, 1983), hlm.655

⁹ Sedarmayanti, Manajemen Strategi, (Bandung: Repika Aditama, 2014), hlm. 4.

b) Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.¹⁰

c) Program

Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.¹¹

B. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan.¹²

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik

¹¹ Mintzberg, Henry.dkk, *The Strategy Process*. (New Jersey: Upper Saddle River. 2003) hlm.29

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study & karir)*(Yogyakarta: cv andi Offeset, 2004), hlm.7

kepada individu-individu setiap usia untuk membantu pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebanya sendiri.¹³

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang kata dasarnya *guide* yang memiliki arti menunjukkan atau bantuan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan. Sedangkan konseling yang berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa latin yaitu *counselium* artinya bersama atau bicara bersama. bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan atau pertolongan.¹⁴

Menurut Rohman Natawidjaja dalam Syamsul Yusuf & A.Juntika Nurihsan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.¹⁵

2. Fungsi bimbingan

- a. Fungsi Pencegahan, yaitu mencegah timbulnya permasalahan lanjut usia dalam berelasi dengan lingkungan sosialnya.

¹³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta PT Rineka Cipta :2013), hlm.94

¹⁴ M Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),hlm.15.

¹⁵ Syamsul Yusuf &A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011),hlm.6.

- b. Fungsi Pengembangan, yaitu merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki lanjut usia dalam berelasi dengan lingkungan sosialnya.
- c. Fungsi Penyesuaian, yaitu membantu lanjut usia dalam menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal dan berelasi dengan lingkungan sosialnya.
- d. Fungsi Rujukan, yaitu membantu keluarga lanjut usia atau lembaga pelayanan dalam memilih dan memantapkan jenis pelayanan yang sesuai dengan karakteristik, permasalahan serta kebutuhan lanjut usia¹⁶

3. Metode Bimbingan

Dalam metode ini banyak metode yang dapat dipergunakan :

- a. Wawancara adalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup seseorang pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.
- b. Metode '*group guidance*' (bimbingan secara kelompok)
Bilamana metode interview atau wawancara merupakan cara pemahaman tentang keadaan secara individual (pribadi), maka bimbingan kelompok adalah sebaliknya, yaitu pengungkapan jiwa/ batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar dsb.
- c. Metode *non-direktif* (cara yang tidak mengarah)

¹⁶ Samsul Munir, *Bimbingan & Konseling* ,(Jakarta,PT Golden Terayon Press,2013) hlm.87

Cara lain untuk mengungkapkan segala perasaan dan dan pikiran yang tetekan sehingga menjadi lebih baik. Metode ini dapat dibagi menjadi dua yaitu ;

- 1) *Client centered* ‘, yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat dengan sistem pancingan yang berupaya satu dua pertanyaan yang terarah. Selanjutnya client diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan segala uneg-uneg (tekanan batin) yang disadari menjadi hambatan jiwanya. Pembimbing bersikap memperhatikan dan mendengarkan serta mencatat point-point penting yang dianggap rawan untuk diberi bantuan.
- 2) Metode edukatif yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan /sumber perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan dengan cara-cara ‘*client centered*’, yang diperdalam dengan permintaan /pertanyaan yang motivatif dan persuasive (meyakinkan) untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan terekan sampai keakar-akarnya.¹⁷

4. Tujuan Bimbingan Sosial

Suatu kegiatan atau sebuah proses apapun itu memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai begitupun dalam bimbingan dan konseling. Beberapa pakar memandang bahwa tujuan konseling untuk pencegahan terhadap timbulnya masalah-

¹⁷ M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta,PT Golden Terayon Press,1994), hlm.44-45.

masalah jenis tertentu, Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling mereka harus mendapatkan kesempatan untuk :

- a. Mengetahui dan memahami potensi kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya.
- b. Mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya
- c. Mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya rencana pencapaian tujuan tersebut.
- d. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatannya yang dimilikinya secara tepat dan teratur secara optimal.¹⁸

C. Masalah narkoba

1. Pengertian Masalah narkoba

Ada beberapa batasan pengertian tentang masalah narkoba atau sosial problem dikemukakan di sini dengan maksud agar diperoleh gambaran dan pengetahuan yang lebih luas. Ada dua pengertian, yang disebut masalah narkoba yaitu:

¹⁸ *Ibid*, hlm 45

- a. Semua tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat-istiadat masyarakat (dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama).
- b. Situasi sosial yang dianggap sebagian besar warga masyarakat sebagai pengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Jelaslah adat-istiadat dan kebudayaan itu mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakatnya. Maka, tingkah laku yang dianggap sebagai tidak cocok, melanggar normal dan adat-istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum dianggap sebagai masalah narkoba.¹⁹

Tidak berbeda jauh dari pendapat di atas, Dennis E.Poplin memberikan definisi social problem:

“a pattern of behavior that constitutes athreat to society or those groups and institutions which society is compesed” (suatu polah tingkah-laku yang dapat mengancam ketenangan/ketentraman masyarakat atau kelompok-kelompok dan lembaga-lembaga”.

Sedangkan Boguslaw dan George R.Vickers memberikan definisi:

“a social problem as an objective condition in society,viewed by some members of society as a problem (suatu masalah narkoba sebagai kondisi objektif di

¹⁹ Kartini Kartono, *Pembinaan Kesehatan Mental*, (Jakarta :Surya Kencana,1989),hlm. 95

masyarakat, yang dipandang oleh beberapa anggota masyarakat sebagai suatu masalah.”²⁰

Masalah narkoba saat ini sudah tidak lagi menjadi pemberitaan dan pembicaraan yang asing lagi di telinga. Bahkan, hampir setiap hari ada saja media yang menayangkan kasus-kasus seperti ini. Masalah yang berkaitan dengan tindak kekerasan misalnya, masalah ini sering terjadi dikalangan pelajar yang notabene adalah generasi bangsa yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan nantinya. Apabila mereka sekarang sudah terbiasa dengan tindak kekerasan maka secara tidak langsung dengan kebiasaan seperti itu akan tertanam ke alam bawah sadar mereka yang nantinya suatu waktu akan meledak dan menjadi masalah yang sukar untuk dikendalikan. Permasalahan remeh yang dilakukan oleh sebagian remaja itu dapat menyulut pada pertengkaran individual yang berlanjut menjadi perkelahian massal dan tak jarang melibatkan penggunaan senjata tajam, senjata api dan sebagainya.

Tidak sedikit problem sosial terjadi di tengah kehidupan, maka tak sengaja mereka dihadapkan dengan kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, dan pengalaman ini dapat menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Terutama mereka yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.²¹

²⁰ Imam Asyar, *Patologi Sosial* (Cet. I; Usaha Nasioal Surabaya Indonesia), hlm. 26.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 132.

Kebudayaan modren yang merusak tersebut akibat negatifnya bukan hanya karena terlalu banyak dipakai sehingga berakibat buruk dipandang oleh banyak masyarakat, akan tetapi dari satu hal kecil yang lahir lambat laun akan memengaruhi hal yang sebelumnya tidak tercemar dengan kebudayaan barat yang merusak.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memungkinkan manusia kesulitan dalam mengadakan adaptasi dan *adjustment*. Mereka banyak yang mengalami kebingungan, kecemasan, konflik-konflik batin hingga konflik-konflik dalam kehidupan masyarakat timbul seiring dengan berjalannya waktu. Baik yang bersifat internal atau dalam batinnya sendiri maupun bersifat terbuka atau eksternalnya atau di luar dirinya sendiri, sehingga manusia cenderung melakukan pola tingkah-laku yang menyimpang dari pola tingkah-laku pada umumnya yang dapat merugikan orang lain di sekitarnya.

Kartini Kartono menjelaskan bahwa, orang yang dianggap kompeten dalam menilai tingkah laku orang lain itu adalah pejabat, politisi, pengacara, hakim, polisi, dokter, rohaniawan, dan kaum ilmunan dibidang sosial. Sekalipun adakalanya mereka membuat kekeliruan dalam membuat analisis dan penilaian terhadap gejala sosial, tetapi pada umumnya mereka dianggap mempunyai peranan menentukan dalam memastikan baik buruknya pola tingkah laku masyarakat.²²

Dalam kondisi seperti itu, barangkali manusia akan mengalami konflik, bukan hanya konflik batin saja melainkan konflik yang mengakibatkan permusuhan dalam

²² Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (jakarta rajawali pers. 2013). hlm. 2

kehidupan masyarakat muncul secara besar-besaran. Masalah tersebut sebagai dampak dari ketidak seimbangan antara kemampuan Iptek yang menghasilkan kebudayaan materi dengan kekosongan ruhani. Kegoncanagan yang di perkirakan akan melanda umat manusia ini barangkali akan memengaruhi kehidupan psikologis manusia . Pada kondisi ini, manusia akan mencari penentram batin. Hal ini pula yang menyebabkan munculnya ramalan *futurulog* bahwa di era global akan memengaruhi jiwa.²³

2. Faktor Penyebab Terjadinya Masalah narkoba

Semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi, urbanisasi dan industrialisasi yang berakibat semakin kompleksnya masyarakat sekarang, semakin banyak pula anak remaja khususnya yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustrasi, konflik terbuka baik eksternal maupun internal, ketegangan batin dan gangguan kejiwaan. Apalagi ditambah lagi banyak tuntutan sosial, sanksi-sanksi dan tekanan sosial/masyarakat yang mereka anggap melawan dorongan kebebasan mutlak dan ambisi mereka yang sedang menggebu-gebu.²⁴

Munculnya kekerasan seperti tawuran sudah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh para pelaku. Hal ini menjadi bukti bahwa sewaktu-waktu masalah bisa saja terjadi, bukan hanya terjadi karna kekeliruan

²³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 237.

²⁴ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, hlm.110.

serta kelalaian akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri itu sendiri.²⁵ Faktor ini meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri. Adapun faktor ini antara lain:

a. Reaksi Frustrasi Negatif

Reaksi Frustrasi Negatif ialah semua pola kebiasaan dan tingkah-laku patologis, sebagai akibat dari pada pemasakan konflik-konflik batin sendiri secara salah, yang menimbulkan mekanisme reaksi/respon yang keliru atau tidak cocok (menggunakan *escape mechanism dan defence mechanism*). Terdapat pula hubungan yang jelas antara kesehatan jiwa, dan kesan yang di tinggalkan oleh pekerjaan, tidak diragukan lagi bahwa kegagalan atau tekanan dalam pekerjaan mungkin menyebabkan kehilangan keseimbangan jiwa pada sebagian orang, yang tadinya mereka wajar dan puas terhadap dirinya.²⁶

b. Gangguan pengamatan dan tanggapan

Adanya gangguan tersebut di atas sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Gangguan-gangguan pengamatan dan tanggapan itu antara lain: Ilusi, Halusinasi, dan Gambaran semu.

²⁵ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda, Kajian dari Segi Pendidikan Islam* (Cet I; Alauddin University Press, 2011), h. 47

²⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan jiwa dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, (Cet III; Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 164.

Tanggapan anak, tidak merupakan pencerminan realitas lingkungan yang nyata, tetapi berupa pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul interpretasi yang salah sama sekali. Sebabnya ialah semua itu diwarnai harapan yang terlalu muluk, dan kecemasan yang berlebihan. Sebagai akibat jauhnya, anak-anak remaja ada yang berubah menjadi agresif dan eksplosif menghadapi segala macam “tekanan dan bahaya dari luar”. Karena itu reaksinya berupa: cepat naik darah, cepat bertindak menyerang, dan berkelahi.

c. Gangguan Berpikir Dan Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan secara tepat, cermat dan efisien alat-alat bantu berfikir guna memecahkan masalah dan adaptasi diri terhadap tuntutan baru. Dalam buku kesehatan mental, Adaptasi diartikan suatu perubahan struktural atau fungsional yang Maka intelegensi diartikan pula sebagai potensi mawas situasi dengan cepat dan cermat. meningkatkan nilai kelangsungan hidup organisme.²⁷

Orang tua, Pendidik, dan otoritas lainya (misalnya Pemerintah, Polisi, Hukum, dan lain-lain) bisa menghambat atau bisa menstimulir baik daya pikir dan inteligensi anak. Bisa menghambat antara lain dengan jalan: menekan dan menghukum anak-anak secara tidak adil, mengadakan macam-macam larangan yang tidak wajar, mencanangkan kebodohan Artivisial, mengindoktrinasikan ajaran yang dokmatis keliru, menanamkan perasaan berdosa, tabu, dan seterusnya. Sebaliknya juga bisa

²⁷ Yustinus Semium, *Kesehatan Mental1 Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-teori yang Terkait* (Cet 1;Yogyakarta: Kanisius 2006), hlm. 474.

menstimulir dengan jalan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penentuan keputusan, belajar memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa alternative, memberikan kesempatan untuk beremansipasi dan memainkan peranan yang lebih penting lainnya.

d. Gangguan Perasaan/Emosional

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan, dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua tadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia, sebaliknya jika keinginan dan kebutuhannya tidak terpenuhi, ia mengalami kekecewaan dan banyak frustrasi. Maka perasaan selalu mengiringi proses “Ketenangan oleh kebutuhan” dan proses pemuasan kebutuhan.

Pada proses penghayatan hidup, perasaan memegang peranan penting, bahkan primer. Kerena itu, memperhatikan perasaan anak remaja yang telah berkembang dan juga perasaan orang lain adalah sama dengan memperhatikan kebutuhan serta keinginan manusiawi mereka.²⁸

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri individu yang lebih populer di istilahkan Faktor lingkungan.¹⁰ Faktor ini biasa terjadi karna adanya pengaruh yang terjadi di luar diri individu, adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain sebagai berikut:

²⁸ Kati Kartono, *Kenakalan Remaja*, hlm.117.

a. Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sifiliasasi pribadi anak. Ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, idelogi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian menjadi unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak.²⁹

Adapun berbagai macam jenis masalah dalam rumah tangga yang berdampak pada perilaku seseorang antara lain sebagai berikut:

1. Rumah tangga berantakan.

Bila rumah tangga terus menerus di penuh konflik yang serius, menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi anggota keluarga, terutama anak-anak. Pecahlah harmonis dalam keluarga, dan anak menjadi sangat bingung dan merasakan ketidak pastian emosional. Dengan rasa cemas, marah dan risau tidak tau harus memihak kepada siapa. Batin anak sangat merasa tertekan, menderita, dan merasa malu akibat ulah orang tuah mereka. Ada perasaan ikut bersalah dan berdosa, serta merasa malu terhadap lingkungan.³⁰

Munculah kemudian banyak konflik batin dan kegalauan jiwani. Anak tidak bisa tenang belajar, tidak betah tinggal di rumah, selalu merasa pedih risau dan malu.

²⁹ Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Trapi Islam* (Cet.1; CV. Berkah Utami Makassar,2005), hlm. 121.

³⁰ Karti Kartono , *Kenakalan Remaja*, hlm.121.

Untuk melupakan semua derita batin ini anak melampiaskan kemarahan dan agresivitasnya keluar. Mereka menjadi nakal, urakan, berandalan, tidak mau mengenal lagi aturan dan normal sosial, bertingkah laku semau sendiri, membuat onar di luar dan suka berkelahi.

Secara tidak sadar anak memproyeksikan kekacauan batinnya keluar (di sebabkan oleh berantakan keluarga dan lingkungan rumah sendiri) dalam bentuk konflik terbuka *perkelahian* individual maupun massal. Ringkasnya, kesukaan berkelahi para remaja bisa di stimulir oleh rumah yang berantakan.

3. Perlindungan lebih dari orang tua

Bila orang tua terlalu banyak melindungi dan memanjakan anak-anaknya, dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau ujian hidup yang kecil, anak-anak pasti menjadi rapuh dan tidak akan sanggup belajar mandiri. Mereka akan selalu bergantung pada bantuan orang tua, merasa cemas dan bimbang ragu selalu, aspirasi dan harga dirinya tidak akan tumbuh berkembang serta kepercayaan dirinya menjadi hilang.

Tanpa bantuan orang tua anak merasa lemah, hambar, patah semangat, takut secara berlebihan, dan tidak berani berbuat sesuatu. Mental dan kemauanya menjadi rapuh, dan berkembanglah dia menjadi “si anak agar-agar”, tanpa bisa menentukan motivasi yang kuat untuk hidup. Sebagai akibatnya, ada kalanya anak melakukan identifikasi total terhadap gangnya, terutama terhadap pemimpin gang dan secara tidak sadar hanyut terseret melakukan tindak ugal-ugalan serta suka berkelahi untuk

menyembunyikan kekerdilan hati dan kerapuan jiwa sendiri dalam kondisi batin putus asa.³¹

3. Penolakan orang tua

Lingkungan keluarga yang mengalami *Maladjustment* (tidak bisa menyesuaikan diri terhadap kondisi hidup baru) itu terjadi persemaian menjadi persemaian subur bagi timbulnya kekalutan jiwa pada diri anak-anak. Mereka banyak mengalami ketegangan batin, konflik yang terbuka maupun yang tertutup, kekisruhan jiwa, dan kecemasan. Dalam situasi keluarga sedemikian ini biasanya tidak terdapat ketenangan, harmonis, kerukunan, loyalitas dan solidaritas keluarga yang kuat. Tidak ada pula upaya mendisiplin diri dengan kebiasaan hidup yang baik. Masing-masing orang mau hidup dengan cara sendiri menurut selera dan kesenangan sendiri.

4. Pengaruh buruk dari orang tua

Tingkah laku kriminal a-susila (suka main perempuan, senang berjudi, mabuk-mabukan, kebiasaan minum dan menghisap ganja, betingkah sewenang-wenang dan sebagainya) dari orang tua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh menular atau infeksius kepada anak. Anak jadi ikut-ikutan kriminal dan a-susila, atau menjadi anti-sosial. Dengan begitu kebiasaan buruk orang tua *mengkondisionir* tingkah laku dan sikap hidup anak-anaknya.

b. Lingkungan Sekolah yang Tidak Menguntungkan

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari di masukinya selain dari lingkungan rumah

³¹ Kerti Kartono, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial II*, hlm. 122.

adalah lingkungan sekolah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari mereka habiskan di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa cukup besar.³²

Sekolah juga merupakan salah satu factor yang dapat memengaruhi perkembangan anak. Lingkungan sekolah yang baik dan berkualitas akan membuat anak menjadi pribadi yang berkualitas juga. Selain itu, sikap temantemannya di sekolah juga dapat memengaruhi perkembangan anak. Jika seorang anak diperlakukan secara tidak baik oleh teman-temannya, maka anak itu akan tumbuh menjadi pribadi yang penakut dan minder. Begitu juga sebaliknya, jika anak tersebut diperlakukan dengan baik, maka pribadi anak tersebut akan menjadi pribadi yang mudah berinteraksi.

Pada fase ini, pengaruh pengajaran di sekolah, pencerdasan, panutan yang baik, situasi sosial yang baik dan pola-pola kehidupan yang secara umum mendominasi kepribadian si anak, bertemu dengan pengaruh-pengaruh fitrah, keturunan, serta lingkungan. Dengan faktor-faktor baru inilah, si anak melakukan adaptasi. Dari sinilah mulai kelihatan dengan jelas beda anak per anak dari segi pola pemikiran dan perilaku mereka. Juga dari sinilah akan kelihatan dengan jelas, bahwa diantara sesama mereka ada warna keterpautan tingkatan kontrofersi dan penyimpangan yang

³² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Cet. XIII; Ciptat: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 150.

memerlukan penanganan, dan warna itu akan sampai pada puncaknya dalam fase remaja.³³

c. Faktor Milieu

Milieu atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Lingkungan ada kalanya di huni oleh orang dewasa serta anak muda kriminal dan anti sosial, yang bisa merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada anak- anak puber dan adolesens yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, a-susila, dan anti-sosial.³⁴

Interaksi sosial antara anak dengan teman-temannya juga berperan dalam perkembangan moral. Anak-anak yang di besarkan dalam lingkungan sosial yang sempit atau terbatas, menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Mereka kurang mampu mengadakan penilaian tentang baik dan buruk, benar dan salahnya sesuatu secara tepat, Kerena mereka kurang memperoleh pengalaman dari lingkungan sosialnya.³⁵

D. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Pengertian narkoba secara umum adalah suatu zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan suasana penglihatan dan pengamatan, karena zat tersebut

³³ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Cet. III; Pustaka Al Kautsar), hlm. 154.

³⁴ Karti Kartono, *Pembinaan Kesehatan Mental*, hlm. 127.

³⁵ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda, Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, hlm. 54.

mempengaruhi susunan saraf pusat sedangkan berdasarkan undang-undang republik indonesia nomer 35 tahun 2009 tentang narotika menjelaskan, narkotika adalah, “Zat atau obat-obatan yang barasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.³⁶

Penggunaan istilah Narkoba di Indonesia sangat bervariasi, Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Direktur Jenderal Bimbingan Kesehatan Masyarakat yaitu Direktorat Kesusehatan Jiwa Masyarakat Jiwa Masyarakat bahwa NAPZA yang merupakan akronium dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Jadi Istilah napza, narkoba, narkotika, psikotropika, madat dan obat terlarang disebut sebagai “zat” atau *substances* yang dapat menimbulkan ketergantungan karena karena mengandung zat adiktif yang mengubah aktifitas otak dan zat psikoaktif yang membahayakan tubuh.

Pemerintah Indonesia menggunakan istilah narkotika. Kata Narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narkoum*” mengandung arti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Mengikut Jokosuyonodan Poeroe, Mengatakan Narkotika dalam bahasa Yunani lainnya yaitu Narkotius bararti keadaan tanpa sensasi.³⁷

³⁶ Mardani , *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perfektif Hukum Islam Dan Hukum Pidanan Nasional* , Jakarta : Pt Rajagrafindo 2008 Hlm, 78

³⁷ Wahyuni Ismail, *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, (Makassar: Alauddin Univesity Press, 2014), hlm. 143-144.

Menurut Kurniawan, Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta perilaku jika memasukan kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya.³⁸

Menurut Ghodse, Narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk ke dalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi dalam tubuh. Lalu dilanjutkan lagi ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga bila zat tersebut dihentikan pengkonsumsiannya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.³⁹

Untuk memberikan pengertian Narkoba secara rinci. Narkoba adalah salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang sering di salah gunakan oleh manusia. namun pada awalnya hanya digunakan untuk obat bius pada saat operasi, namun seiring perkembangan saman banyak digunakan untuk menenangkan pikiran dan mendapat kesenangan dengan dosis yang besar.⁴ Oleh karena itu narkoba merupakan suatu hal yang baru lagi bagi kita, apalagi saat ini masalah narkoba sangat gencar diberitakan hampir setiap hari baik melalui media massa cetak maupun media massa elektronik.

2. Jenis-jenis Narkoba

Narkoba dibagi menjadi 3 jenis yaitu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

³⁸ Syifa Rahmawati, *Bahaya Narkoba*, dimuat pada halaman di <https://syifarahati92.wordpress.com/2013/04/07/bahaya-narkoba/> pada tanggal 7 November 2019

³⁹ Syifa Rahmawati, *Bahaya Narkoba*, dimuat pada tanggal 7 November 2019

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat.

Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat narkotika ini yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkraman.⁴⁰

Untuk memberikan pengertian narkotika secara dewasa ini tidaklah begitu menimbulkan kesulitan, oleh karena itu narkotika bukan lagi merupakan suatu hal yang baru bagi kita. Secara etimologi narkotika berasal dari bahasa Inggris “Narcotis” yang berarti obat bius sedangkan dari bahasa Yunani “*Narcosis*” yang berarti menidurkan. Pengertian narkotika juga dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

Menurut B. Bosu. Narkotika adalah sejenis Zat yang hilang apabila dipergunakan atau dimasukkan kedalam tubuh si pemakai akan menimbulkan pengaruh-pengaruh seperti berupa menenangkan, merangsang dan menimbulkan khayalan atau halusinasi.⁴¹

Soedjono. D, mengemukakan pendapatnya tentang narkotika, narkotika adalah zat yang bias menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya

⁴⁰ Subagyo Partodihardjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunanya* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 11.

⁴¹ B. Bosu, *Sendi-Sendi Kriminologi*, (Surabaya: Usaha Nasional 1982), hlm. 68.

dengan memasukkannya kedalam tubuh. Pengaruh terhadap tubuh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau kahayalan-khayalan. Sifat tersebut diketahui dan ditemui dalam dunia medis yang bertujuan untuk dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia. Seperti di bidang pembedahan untuk menghilangkan rasa sakit.⁴²

Adapun penggolongan Narkotika berdasarkan pasal 6 Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, adalah sebagai berikut:

- a. Narkotika sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 digolongkan ke dalam narkotika golongan I, narkotika golongan II dan narkotika golongan III.
- b. Penggolongan narkotika sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 untuk pertama kali ditetapkan sebagaimana dicantumkan sebagai lampiran I dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari undang-undang ini.
- c. Ketentuan mengenai perubahan golongan narkotika sebagaimana dimaksud pada pasal ayat (2) di atur dengan Peraturan Menteri.⁴³

Berdasarkan penjelasan dalam Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menjelaskan mengenai maksud dari penggolongan narkotika tersebut, yaitu:

Narkotika golongan I adalah narkotika narkotika yang paling berbahaya, daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan

⁴² Soedjono. D. *Hukum Narkotika Indonesia* (Bandung: Penerbit Alumni, 1987), hlm. 3.

⁴³ Istiati, *Narkoba* (Kalaten: CV Sahabat, 2009), hlm. 24.

apapun kecuali untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh antara lain: Ganja, heroin, kokain, morfin dan opium.

Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. contohnya yaitu: petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol dan lain lain.

Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya aktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya kodein dan turunannya.

Berdasarkan cara pembuatannya, narkotika dibedakan kedalam 3 golongan, yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis, dan narkotika sintetis.

a. Narkotika alami adalah narkotika yang zat adiktifnya diambil dari tumbuhan-tumbuhan (alam) contohnya:

1) Ganja

Ganja adalah tanaman pedu dengan daun menyerupai singkong yang tepinya begerigi dan berbulu halus. Jumlah jarinya selalu ganjil. Namun daun ganja ini sering digunakan sebagai bumbu penyedap masakan. Adapun cara penyalahgunaan ganja yaitu dikeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau dijadikan rokok lalu dibakar serta dihisap.

2) Hasis

Hasis adalah tanaman serupa ganja yang hanya tumbuh di Amerika Latin dan Eropa. Daun ganja, hasis dan mariyuana juga dapat disuling dan diambil saringnya dalam bentuk cair.

3) Koka

Koka adalah tanaman perdu mirip pohon kopi buahnya yang matang dan berwarna merah seperti biji kopi.

4) Opium

Opium adalah bunga dengan bentuk dan warna yang indah. Dari tengah bunga opium di hasilkan candu (opiat). Opium ini digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, memberi kekuatan atau menghilangkan rasa sakit pada luka.

b. Narkotika Semisintetis

Narkotika semisintetis adalah narkotika alami yang diolah dan diambil Zat adiktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. contoh yaitu:

1) Morfin di pakai dalam dunia kedokteran untuk mengilangkan rasa sakit atau pembiusan pada operasi (pembedahan).

2) Kodein dipakai untuk obat batuk.

c. Narkotika Sintetis

Narkotika sintetis adalah narkotika palsu yang di buat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba (substitusi). Contoh yaitu: petidin, methadone dan naltrexone.

3. Psikotropika

Psikotropika adalah Zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan

saraf yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas moral dan perilaku.⁴⁴ Obat-obatan terlarang atau psikotropika maksudnya adalah obat-obatan narkotika, tetapi mempunyai efek dan bahaya yang sama dengan narkotika. Ada beberapa jenis-jenis psikotropika yaitu:

- a) Golongan depresa yaitu barbiturate dan turunannya, benzodiazepine, metekualon, alcohol, zat-zat pelarut/ solvent.⁴⁵
- b) Golongan stimulasi yaitu amphetamine dan turunannya serta zat lain.⁴⁶
- c) Golongan hipnotika dan LSD, DMT, DET, DOM (STP), PCP, mescaline.⁴⁷

Rumusan defenisi psikotropika tersebut sejalan dengan Konvensi Psikotropika Substansi,1971, di golongkan kedalam empat golongan, Penggolongan ini didasarkan atas tingkat ketergantungannya atau sindrom, yaitu:

- a) Psikotropika golongan I mempunyai potensi amat kuat yang berakibat pada sindrom ketergantungan. Biasanya psikotropika golongan I hanya diperuntukkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan.
- b) Psikotropika golongan II mempunyai potensi kuat dan mengakibatkan sindrom ketergantungan dapat. Psikotropika golongan II, Dapat dipergunakan dalam ilmu terapi.
- c) Psikotropika golongan III Mempunyai potensi sedang terhadap tingkat sindrom ketergantungan. Psikotropika golongan III Ddipergunakan untuk kepentingan terapi.

⁴⁴ Subagyo Patodihardjo, *Kenali Nakoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, hlm. 11-15.

⁴⁵ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003), hlm. 83.

⁴⁶ *Ibid.* hlm 70

⁴⁷ *Ibid.* hlm 94

d) Psikotropika golongan IV mempunyai potensi ringan terhadap tingkat sindrom ketergantungan untuk kepentingan terapi dan ilmu pengetahuan.⁴⁸

4. Zat Adiktif Lain

Zat adiktif lain adalah bahan atau zat berpengaruh psikoaktif di luar yang disebut narkotika dan psikotropika, meliputi:

a. Minuman beralkohol

Mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering diguna dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat pengaruh obat/zat itu didalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol, antara lain:

- 1) Golongan A: kadar etanol 1-5 %, (bir)
- 2) Golongan B: kadar etanol 5-20 % (berbagai jenis minuman anggur)
- 3) Golongan C: kadar etanol 20-45 % (whiskey, vodka, TKW, Manson House, Johny walker, Kempud)

b. Inhalansia

Gas yang dihirup dan solvent (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organic, terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor dan sebagai pelumas mesin seperti lem, thinner, penghapus cat kuku dan bensin.

c. Tembakau

⁴⁸ Siswantoro Sunarso, *Penegakan Hukum Psikotropika dalam Kajian Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 125.

Penggunaan tembakau yang mengandung nikotin sangat luas dimasyarakat. Penggunaan rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, kaeren rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkoba.⁴⁹

E. Pengaruh Narkoba Dalam Masyarakat

Pengaruh penggunaan narkoba berbeda pada setiap orang, selain tergantung dengan beberapa takaran yang digunakan, cara pemakaian berapa sering menggunakan jenis obat apa yang dikonsumsi, juga dipengaruhi oleh kondisi badan pemakai. Sementara pengaruh yang bisa ditimbulkan dalam jangka pendek adalah hanya merupakan kenikmatan sesaat seperti dapat menghilangkan stress, perasaan gembira dan merasa bebas dan juga dapat menghilangkan rasa sakit Pengaruh buruknya adalah sulit bernafas, tekanan darah melemah pupil mata mengecil dan sering merasa ngantuk. Dosis yang tinggi dapat menyebabkan mabuk bahkan bisa menghentikan fungsi alat-alat tubuh yang dapat berakibat fatal yaitukematian. Jenis narkotika dapat mengakibatkan kekebalan tubuh menurun, pikiran menjadi lamban dan mengganggu perkembangan janin bila sedang hamil. Jenis alkohol bisa mengakibatkan denyut jantung tidak teratur, pendarahan otak dan dapat terserang stroke.

Secara khusus diuraikan bahwa penyalahgunaan narkoba dalam dosis tinggi beresiko pada kerusakan pada susunan syaraf otak secara permanen. Lebih bahaya

⁴⁹ Wahyuni Ismail, *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba* (Alauddin University Press, 2014), hlm. 156-157

lagi jika penggunaan tidak disertai dengan resep dokter yang bisa berdampak pada kematian. Kerusakan pada syaraf otak yang disebabkan oleh penyalahgunaan obat karena zat aktif dan merusak susunan syaraf. Susunan syaraf merupakan bagian tubuh yang dipakai untuk berfikir, bereaksi dan mengatur gerak beberapa bagian tubuh lainnya. Apalagi beberapa zat psikotropika dapat menimbulkan ketergantungan secara fisik dikenal dengan istilah adiksi dan ketergantungan psikis yang disebut habituasi.⁵⁰

Bisa dikatakan para pemakai narkoba keluar dari keperibadian dirinya menuju keperibadian lain yang “menyimpang”. Para pemakai narkoba sering mengalami “keterasingan” dan “tereksternalisasi” dari dirinya sendiri, dan menderita defresi berat. Singkatnya, para pemakai narkoba acapkali mengalami perubahan dari pribadi yang “baik” menjadi “buruk”, dari pribadi yang “sehat” menjadi “sakit”. Puncaknya pengguna narkoba seringkali meninggal karena *over dosis*. Atau ditangkap polisi dan dipenjarakan. Bukan hanya merugikan diri sendiri, para pemakai juga bias mengganggu masyarakat. Pemakai narkoba acapkali melakukan tindakan kejahatan dan kekerasan yang merugikan orang lain dan juga seringkali membuat ulah keributan, dan mengganggu keamanan masyarakat.⁵¹

Menurut Lydia H. Martono dan Satya Joewana, ada beberapa macam pengaruh Narkoba pada kerja otak sebagai berikut: ⁵²

⁵⁰ Soekedy, *Menyiram Bara Narkoba, Semakin Tahu Akibatnya Semakin Siap Menolakny* (Jakarta: Millennium Publisher, 2003), hlm. 93.

⁵¹ M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Mengatasi, Mencegah, dan Melawan* (Cet. 1: Bandung: Ujungberung, 2004), hlm. 71.

⁵² Lydia H. Martono dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 11

- 1) Narkoba yang menghambat kerja otak, yang disebut *depresansia*, yang menyebabkan kesadaran menurun dan timbul kantuk. Contohnya opoida (candu, morfin, heroin, petidin), obat penenang/tidur (sedative, dan henotika) seperti pil KB, Lexo, Rohyp, MG dan sebagainya serta alkohol.
- 2) Narkoba yang memacu kerja otak yang disebut *stimulansia*, yang menimbulkan rasa segar dan semangat, percaya diri meningkat, hubungan dengan orang lain menjadi akrab, akan tetapi menyebabkan tidak bisa tidur, gelisah, jantung berdebar lebih cepat dan tekanan darah meningkat. Contohnya amfetamin, ekstasi, shabu, kokain, dan nikotin yang terdapat dalam tembakau.
- 3) Narkoba yang menyebabkan khayal yang disebut *halusinogenetika*. Contohnya LSD, ganja, yang menimbulkan berbagai pengaruh seperti berubahnya persepsi waktu dan ruang serta meningkatnya daya khayal. Karena itulah ganja dapat digolongkan sebagai *halusinogenetika*.

Bagian otak yang bertanggung jawab atas kehidupan perasaan adalah system limbic, sebagai pusat kenikmatan. Jika Narkoba masuk ke dalam tubuh dengan cara ditelan, dihirup atau disuntikkan, maka Narkoba mengubah susunan biokimiawi pada system limbic. Karena ada masukan narkoba dari luar, maka produksi dalam tubuh terhenti atau terganggu, sehingga ia akan selalu membutuhkan Narkoba dari luar.⁵³

Ketergantungan terhadap seseorang yang memakai narkoba jika tidak timbul gejala putus zat jika pemakainnya dihentikan atau jumlahnya dikurangi, sehingga

⁵³ Esti Susanti H, *Hak Atas Kesehatan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Perempuan* (Surabaya: Pusat Studi HAM Universitas Surabaya, 2005), hlm. 5

gejalanya bergantung pada jenis Narkoba yang digunakan. Gejala putus opioida (heroin) mirip orang sakit flu berat, yaitu hidung berair, keluar air mata, bulu badan berdiri, nyeri otot, mual, muntah, diare dan sulit tidur. Narkoba juga mengganggu fungsi organ-organ tubuh yang lain seperti jantung, paru, hati dan system produksi, sehingga dapat timbul berbagai penyakit.

Perasaan nikmat, rasa nyaman, tenang atau rasa gembira merupakan hal yang pertama yang dicari oleh pemakai Narkoba, sekalipun bahayanya sangat besar, seperti ketergantungan, kerusakan berbagai organ tubuh, berbagai macam penyakit, rusaknya hubungan dengan keluarga dan teman-teman.⁵⁴ bahkan kebangkrutan keuangan karena harga narkoba yang harus dikomsumsinya tergolong mahal. Seseorang yang telah kecanduan narkoba dan sulit sekali melepaskan diri akan melakukan segala cara misalnya kejahatan dan kekerasan untuk memperoleh narkoba, rusaknya kehidupan moral, putus sekolah, pengangguran, serta hancurnya masa depan dirinya. Disamping mengancam ketahanan nasional bangsa dan Negara Indonesia.

F. Pandangan Islam Terhadap Narkotika

Pandangan islam merupakan ketentuan atau kaidah-kaidah ilahi yang mengatur kepentingan dan kebaikan umat manusia lahir dan batin. Ketentuan agama yang mengandung perintah dan larangan itu, tidak lepas adri kepentingan kehidupan umat manusia. Karena itu, agama merupakan salah satu penangkal penyalahgunaan narkotika bagi para pemuda generasi penerus bangsa pada khususnya dan bangsa

⁵⁴ M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan* (Bandung:Ujungberung, 2004), hlm. 72.

Indonesia umumnya. Oleh karena itu, para remaja dan pemuda generasi penerus bangsa yang taat beragama dan dengan disiplin melaksanakan ajaran agama dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Kesadaran terhadap keberagamannya dapat menjaga diri atau menghindarkan dirinya dalam perbuatan yang dilarang agama, termasuk narkoba, psiktropika, alkohol dan zat adiktif lainnya. Agama merupakan motivator penting dalam memberikan pengarahan dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kehidupan dan sikap bangsa Indonesia yang agamis menjadi modal utama dalam menghindarkan bahaya narkoba.⁵⁵

Diantara Agama ada yang secara tegas melarang narkoba atau minuman keras. Demikian pula dalam kitab suci masing masing Agama secara eksplisit disebutkan larangan yang dimaksud, ada pula yang merupakan kesimpulan atau pendapat dari tafsiran atau pemahaman Dalam pandangan Islam narkoba dan sejenisnya yang dimakan atau diminum dilarang menurut ajaran Agama Islam karena menimbulkan bahaya atau kerusakan pada diri seseorang, keluarga dan masyarakat, menyebabkan hilangnya kesadaran akal, dan tidak berfungsinya moral. sebelum narkoba dikenal dalam kehidupan manusia secara luas, manusia mengenal berbagai jenis minuman keras. Dampak yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba dapat meluas bukan saja dalam kehidupan pribadi, tetapi juga keluarga dan masyarakat luas. Sebagai yang disebutkan dalam Al-quran. Surah Al-A'raf ayat 157

⁵⁵ Dharma Bakhti, *Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba Dan Obat-obatan Terlarang*, (Bandung, Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hlm. 37

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ
وَعَزَّوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengikuti rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam taurat dan injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, dan menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.⁵⁶

Penyalahgunaan narkoba dapat lebih berbahaya dari pada khamar yang menimbulkan keonaran, memecah persatuan, dan memalingkan manusia dari Agama. Para ulama yang mengharamkan narkoba (lazim disebut hasyisy) yang artinya (hukumnya) haram dan orang-orang yang meminumnya dihukum sebagaimana peminum khamar. Dalam musyawarah Pemimpin Majelis Ulama Indonesia (MUI) dinyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba haram hukumnya dan menghimbau masyarakat untuk ikut serta memberantasnya.⁵⁷

⁵⁶ Hamka, Tafsir Al-Azhar (Jakarta : Gema Insani, 2015), Hlm.532

⁵⁷ *Ibid.* hlm 38

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hal yang sangat penting karena akan menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini peneliti ambil dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Skripsi Ahmad Penerangan yang berjudul : “ bimbingan orangtua dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba di jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan”. Penelitian ini menekankan pada bagaimana jenis bimbingan yang dilakukan orang tua, apa penghambat bimbingan orang tua, dan bagaimana solusi orang tua mengatasi hambatan bimbingan dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba tersebut.
2. Skripsi Ahmad Anhari yang berjudul : “ strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja” , penelitian ini menekankan pada faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, apa strategi yang diterapkan BNN Kabupaten Sukoharjo dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
 - a. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang saya lakukan sekarang memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang peran pembimbing dalam menangani maraknya narkoba.

b. Perbedaan

Perbedaan dengan ahmad penerangan, berbeda lokasi, yakni penelitian yang saya lakukan di desa parpandangan kecamatan kualuh hulu kabupaten labuhan batu utara, sedangkan ahmad penerangan di jalan juang 45 desa medan estate kecamatan percut sei tuan. Perbedaan dengan ahmad anhari, ahmad anhari melakukan penelitian di BNN kabupaten sukoharjo, dan saya yang berperan penting itu kepala desa, dan para organisasi masyarakat, sedangkan ahamd penerangan yang berperan penting itu oarang tua dan sedangkan ahmad anhari yang berperan penting itu adalah BNN kabupaten sukoharjo

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukannya penelitian mengenai strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di desa parpaudangan kecamatan kualuh hulu kabupaten labuhan batu utara. Waktu penelitian ini telah dilakukan semenjak bulan desember pada tanggal 12 sampai dengan bulan februari pada tanggal 10, di salah satu Desa yang bernama Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara yang mengarah pada Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah narkoba.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif metode berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸

Menurut Strauss and Corbin oleh Basrowi dan Sukidin Bahwa *qualitive research* (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang mensikapi

⁵⁸Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda karya, 2001),hlm. 3

penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.⁵⁹

C. Informan Penelitian

Informan penelitian Dengan mempertimbangkan dan memilah-milah informan mana saja yang mengetahui permasalahan penelitian secara mendalam Informan tersebut dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan merujuk pada kategori profesi atau jabatan fungsional mereka.

Tabel I

| Nama | Keterangan | Usia | Agama |
|------------------------|--------------------------|----------|-------|
| Agus Salim Siagian | Kepala Desa Parpaudangan | 48 Tahun | Islam |
| Rahmadi | BABINKATIMTIBMAS | 48 Tahun | Islam |
| Junaidi Hamjah Tanjung | Tokoh Masyarakat | 47 Tahun | Islam |
| Maksum | Tokoh pemuda | 37 Tahun | Islam |
| Frenky | Warga desa | 23 Tahun | Islam |

⁵⁹ Rosady Ruslan, *Metode penelitian Public Relationc dan Komunikasi* ,(PT Raja grafindo Persada, Jakarta : 2017),hlm 214-215

| | | | |
|----------|------------|----------|-------|
| Tarmidzi | Warga desa | 20 tahun | Islam |
|----------|------------|----------|-------|

Jadi alasan saya mengambil mereka menjadi sumber penelitian yaitu, karna bapak penyuluh narkoba yang didatangkan dari BNN Dan juga sebagai pemberi informasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, juga mewawancarai bapak agus salim seagian selaku pemerintah desa dan juga yang membuat program di desa tentang pengundangan penyuluh narkoba guna meminimalisirkan para pengguna narkoba di desa itu, juga mewawancarai bapak junaidi hamjah tanjung selaku tokoh masyarakat, dan juga mewawancarai ada 3 (tiga) remaja yaitu, bagus tarmidzi dan frenky guna untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka tentang adanya penyuluh narkoba tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari subjek penelitian, subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian di sini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti (*purposive sampling*).⁶⁰

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu, data pokok yang menjadi data utama penelitian diperoleh dari strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di desa.
2. Sumber data sekunder yaitu, pelengkap yang dapat mendukung penelitian yang dapat diperoleh dari data-data dan dokumentasi yang berasal dari desa parpaudangan kecamatan kwaluh hulu kabupaten labuhan batu utara.

⁶⁰ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm, 53.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memungkinkan tercapai hasil yang diharapkan penelitian, adapun alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan, arahnya adalah dengan berbicara secara tatap muka (*face to face*), Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab antara pewawancara dengan subjek atau informan yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara. Guna Untuk mengetahui strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara dan Untuk mengetahui Keberhasilan strategi bimbingan dalam mengatasi masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara

2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses kejadian wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Dalam

meneliti Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara dan menambah wawasan pemahaman tentang strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba maraknya narkoba yang berada di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara sebelum melakukan wawancara tersebut.

Observasi menurut indrianto rodan yaitu proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁶¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) dan karya –karya monumental yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian dokumentasi ini penulis telah mengumpulkan berbagai data sumber penulis.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dan untuk tanda sebagai bukti bahwasanya penelitian itu benar ad anya terjadi di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

F. Teknik Analisis data

1. Reduksi Data

⁶¹Rosady Ruslan, *Metode penelitian Public Relationc dan Komunikas* ,hlm 34

Data yang diperoleh di lapangan mereduksi, merangkum memilih hal-hal yang fokus memfokuskan pada hal yang penting.

2. Model data

Model data (data display) setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif.⁶²

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun baiklah kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁶² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisa Data* (Jakarta:PT. Raja Grafindo:2010), hlm 14

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara

Strategi bimbingan masyarakat dibutuhkan dalam membantu pemerintah khususnya BNN dalam menangani masalah narkoba yaitu tentang maraknya narkoba dan pemakai obat-obatan terlarang tersebut. karena sebagaimana kita ketahui maraknya narkoba bukan hanya di wilayah perkotaan, namun sudah merambah ke pedesaan yang lebihnya lagi pemakai barang-barang yang haram tersebut bukan lagi remaja tetapi sudah bertambah ke anak-anak.

Terkait tentang masalah narkoba maraknya narkoba dan cara menanganinya di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara belum mencapai hasil yang baik apabila hanya di lakukan oleh aparat pemerintah saja namun peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam kunci sukses menangani masalah narkoba tentang maraknya narkoba di suatu desa. Hal ini di tegaskan oleh bapak, Agus Salim Seagian selaku kepala desa bahwa: ⁶³

“Bentuk kerjasama pemerintah desa dengan masyarakat dan BNN harus lebih ditingkatkan oleh karena itu pemerintah desa meminta pihak BNN untuk mensosialisasikan tentang bahaya narkoba dan dampak yang ditimbulkan terhadap

⁶³ Wawancara Bersama Bapak Agus Salim Siagian, Kepala Desa, Desa Parpaudangan, 11 Desember 2019, Pukul 10.00

pengguna narkoba. Serta pemerintah desa mengarahkan kepada masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam membantu dalam membantu pihak BNN dalam menangani maraknya narkoba”

Peneliti juga menilai bahwa peran masyarakat sangat dibutuhkan karena menangani masalah narkoba tentang maraknya narkoba memerlukan kerjasama yang efektif antara pemerintah dengan masyarakat sehingga terjalin hubungan yang baik dalam menangani masalah narkoba maraknya narkoba. Peran masyarakat juga bisa menjadi mitra anggota penegak hukum atau menindak para pengguna narkoba. Masyarakat bisa membantu BNN dengan memberikan akses informasi kepada para pihak yang berwenang tentang segala kegiatan yang mencurigakan yang terjadi di masyarakat.

Peningkatan pengawasan sebagai upaya penanggulangan dan pemberantasan dan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sangat diperlukan, karena kejahatan narkoba tidak dilakukan secara perorangan secara berdiri sendiri, namun dilakukan secara bersama-sama yaitu berupa jaringan yang dilakukan oleh sindikat *clandestine* yang terorganisasi secara mantap, rapi dan sangat rahasia. Kejahatan narkoba yang bersifat transnasional dilakukan dengan menggunakan modus yang modern dan teknologi yang canggih. Termasuk pengamanan hasil-hasil kejahatan narkoba. Perkembangan kualitas kejahatan narkoba tersebut sudah menjadi ancaman yang sangat serius bagi kehidupan umat manusia.

Melalui strategi bimbingan masyarakat dalam membantu BNN untuk menangani maraknya narkoba maka upaya yang dilakukan masyarakat dalam menangani masalah narkoba tersebut memiliki beberapa langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Pencegahan

Tindakan pencegahan yaitu untuk membentuk masyarakat yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkoba. Pencegahan adalah lebih baik dari pada mengobati. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembinaan dan pengawasan dalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang berkompeten baik di sekolah maupun di masyarakat pengajian dan pencegahan oleh para ulama, pengawasan di tempat-tempat hiburan oleh pihak keamanan, pengawasan obat-obat ilegal dan melakukan tindakan-tindakan lain yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan kesempatan terjadinya penyalahgunaan narkoba program ini ditujukan kepada masyarakat sehat dan belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik menggunakannya, selain dilakukan oleh pemerintah (instansi yang terkait) program ini juga sangat efektif jika dibantu oleh instansi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga sumber daya masyarakat, perkumpulan ormas, dan lain-lain. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak bagus selaku polisi masyarakat desa parpaudangan bahwa :⁶⁴

⁶⁴ Wawancara Bersama Bapak Rahmadi, BABINKATIMTIBMAS, Desa Parpaudangan, 08 Januari 2020, Pukul 13.00

“dengan melakukan pencegahan, pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta penyalahgunaan narkoba maka masyarakat akan mengetahui lebih dalam dampak narkoba tersebut sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya”

Terkait tentang bahaya narkoba memang betul sangat berbahaya jika dikonsumsi dan dapat merugikan masyarakat itu sendiri oleh karena itu peran serta masyarakat diperlukan dalam membantu pihak BNN dan pemerintah dalam mensosialisasikan tentang bahaya narkoba.

Upaya dalam menangani masalah narkoba tentang maraknya narkoba itu dilakukan dengan cara pencegahan . Namun cara tersebut terdapat bentuk-bentuk dalam menangani upaya penanganan narkoba.

a. Pemberian informasi

Program Pemberian informasi satu arah dari pembicara kepada pendengar tentang bahaya pemakaian narkoba. Program ini biasanya hanya memberikan garis besar dan umum. Informasi ini hanya diberikan kepada (GERAMAN) Gerakan Masyarakat Anti Narkoba . Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Agus Salim seagian selaku salah satu tokoh masyarakat desa parpaudangan bahwa:⁶⁵

⁶⁵ Wawancara Bersama Bapak Agus Salim Siagian, Kepala Desa Parpaudangan , Desa Parpaudangan , 08 Januari 2020, Pukul 10.00

“Bentuk pemberian informasi yang harus dilakukan oleh pemerintah itu dilakukan terus menerus sehingga masyarakat akan turut andil dalam upaya menangani maraknya narkoba dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba seperti mendekati pengguna lalu memberikan nasehat secara bijak “

Selain itu bentuk pemberian informasi dalam anti penyalahgunaan narkoba dapat juga dilakukan melalui spanduk brosur dan baliho. dan misi yang disampaikan adalah pesan untuk melawan penyalahgunaan narkoba tanpa penjelasan yang mendalam atau ilmiah tentang narkoba.

b. Penyuluhan seluk beluk narkoba

Berbeda dengan kampanye, penyuluhan ini bersifat dialog ceramah dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendalami berbagai masalah tentang narkoba sehingga masyarakat benar-benar dan sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan narkoba hal tersebut sesuai dikatakan oleh bapak agus salim seagian selaku kepala desa parpaudangan.bahwa:

“penyuluh atau sosialisasi perlu diadakan dimasyarakat guna untuk memperingati kepada masyarakat agar jangan sekali-kali terlibat dengan narkoba, dengan memberikan tentang bahaya narkoba maka masyarakat akan mengetahui dampak narkoba jika disalahgunakan”.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara Bersama Bapak Agus Salim Siagian, Kepala Desa , Desa Parpaudangan, 11 Desember 2019 Pukul 10.00

Dengan adanya sosialisasi tersebut secara terbuka sehingga penyuluhan tentang narkoba bisa ditinjau lebih mendalam dari masing-masing aspek sehingga lebih menarik. Untuk menangani masalah maraknya narkoba secara lebih efektif.

2. Penindakan

Penindakan yaitu menindak dan menangani masalah maraknya narkoba melalui jalur hukum, yang melalui penegak hukum atau aparat keamanan dibantu oleh masyarakat. Jika masyarakat mengetahui ada yang menggunakan narkoba harus melapor kepada pihak yang berwajib, ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Rahmadi selaku BABINKATIMTIBMAS desa parpaudangan.

“Bagi masyarakat yang, mengetahui adanya peredaran narkoba di desa parpaudangan maka wajib melaporkan kepada pihak yang berwajib dan tidak main hakim sendiri terhadap pelaku tersebut bagi yang ketahuan yang mengedarkan atau ketahuan mengkonsumsi narkoba maka pihak kepolisian akan melakukan penindakan serta mengamankan pelaku dan melakukan introgasi kepada pelaku ”.⁶⁷

Peneliti menilai, bahwa jika masyarakat langsung melihat orang yang menggunakan narkoba, maka harus berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk mengamankan secara cepat pengguna narkoba tersebut, guna untuk menghindari banyaknya korban yang terjerat dengan masalah narkoba.

3. Pembinaan

⁶⁷Wawancara Bersama Bapak Ramhmadi, BABINKATIMTIBMAS, Desa Parpaudangan, Wawancara, 11 Desember 2019, Pukul 13.00

Pembinaan ini ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai narkoba, atau belum mengenal narkoba. Perinsipnya adalah dengan menjalankan strategi atau kegiatan yang ada, agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berfikir untuk memperoleh kebahagiaan dengan menggunakan narkoba.

Peran masyarakat dalam menangani masalah sosial tentang maraknya narkoba memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pemerintah menangani maraknya narkoba adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu :

a. Pengajian

Jadi aparat desa membuat kegiatan yang namanya kegiatan pengajian dilakukan seminggu sekali pada malam senin ,guna menambah iman dan taqwa mereka dan membina akhlak mereka agar menjadi remaja yang mempunyai akhlak mulia.⁶⁸

b. Gotong Royong

Jadi aparat desa membuat kegiatan yang namanya gotong royong di setiap hari ahad guna untuk membuat hari mereka agar dienuhi dengan kegiatan untuk membuat mereka lebih akrab dengan sesama mereka dan agar mereka juga saling mengingatkan.

⁶⁸ Wawancara Bersama Tarmidzi, Warga Desa Parpaudangan, Desa Parpaudangan, 11 Januari 2020, Pukul 15.00

c. Kegiatan olahraga

Jadi aparat desa membuat kegiatan olahraga setiap sorenya guna untuk membuat para remaja agar tidak merasa bosan dan lebih mempunyai kegiatan, dari pada harus mencari kesenangan dengan pekerjaan yang melanggar norma-norma. Penekanan dalam program ini guna untuk peningkatan kualitas kerja agar lebih bahagia dan sejahtera.⁶⁹

4. Rehabilitasi

Rehabilitasi ini memang bukan kami yang merehabnya, namun jika ada warga yang melaporkan ada yang menggunakan narkoba langsung ditindak lanjuti, rehabilitasi berupaya menyantuni dan memperlakukan secara wajar para korban narkoba agar dapat kembali kepada masyarakat dalam sehat jasmani dan rohani. Kita tidak boleh mengasingkan para korban narkoba yang sudah sadar dan bertaubat, supaya mereka tidak kembali lagi terjerumus dalam menggunakan narkoba, pemerintah itu sendiri mendirikan beberapa pusat rehabilitasi di indonesia sebagai upaya penanggulangan bahaya narkoba hal tersebut juga dikatakan oleh bapak agus salim seagian selaku kepala desa parpaudangan.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara Bersama Bapak Agus Salim Siagian, Kepala Desa , Desa Parpaudangan, 11 Desember 2019, Pukul 10.00

⁷⁰ Wawancara Bersama Bapak Maksum, Tokoh Pemuda , Desa Parpaudangan, 11 Desember 2019, Pukul 16.00.

Peneliti menilai, bahwa panti rehabilitasi sangat berperan penting dalam membantu para pecandu narkoba untuk kembali ke jalan yang lebih baik tanpa harus kembali dengan menggunakan narkoba jika mengalami ketergantungan.

B. Faktor Penghambat Pembimbing Dalam Menangani Masalah narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara

Masyarakat dari latar belakang manapun dapat melakukan gerakan moral membangun kesadaran masyarakat terhadap masalah narkoba tentang maraknya narkoba melalui pencegahan. Jika dilihat dari potensinya, maka seluruh unsur bisa melakukan banyak hal yang bernafaskan pencegahan atau penanganan . penanganan bisa dimulai dari diri sendiri dan lingkungan yang paling dekat dengan kita. Dalam pertemuan lingkungan di beberapa tempat, semua orang bisa mengatakan bahwa betapa bahayanya narkoba terhadap masyarakat. Jika kesadaran itu timbul dalam masyarakat dan menjadi kesadaran kolektif maka perlahan akan menjadi penggerak untuk berbagai aksi yang lebih efektif. Namun semua itu butuh perjuangan yang besar untuk mewujudkan kurangnya pengguna narkoba atau obat-obatan terlarang di desa parpaudangan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh aparat desa dalam menangani masalah narkoba tentang maraknya narkoba sebagai berikut:⁷¹

⁷¹ Junaidi Hamjah Tanjung, Tokoh Masyarakat Desa Parpaudangan , Wawancara , 08 Januari 2020 Pukul 17.00

1. Masyarakat masih kurang aktif dalam forum sosialisasi tentang narkoba

Kurangnya keaktifan masyarakat dalam forum sosialisasi tentang bahaya narkoba dapat menimbulkan kurangnya informasi tentang narkoba sehingga menimbulkan ketidaktahuan tentang bahaya narkoba yang sebenarnya hal ini di katakan oleh junaidi hamjah tanjung selaku tokoh masyarakat di desa parpaudangan.

“ kurangnya keaktifan masyarakat dalam forum sosialisasi bahaya narkoba di desa parpaudangan kecamatan kualuh hulu dapat menimbulkan masyarakatnya kekurangan informasi mengenai narkoba sehingga masyarakat kurang mengetahui seluk beluk narkoba yang dapat menimbulkan bahaya bagi organ tubuh bahkan kematian”⁷²

Peneliti juga menilai, bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tanpa adanya keaktifan masyarakat dalam forum akan menimbulkan ketinggalan informasi kepada masyarakat mengenai dampak dari bahaya narkoba yang sebenarnya serta menjadi kendala di dalam lingkungan masyarakat. Kurangnya minat masyarakat menghadiri sosialisasi, karna masyarakat desa parpaudangan dominan berpenghasilan dari pertanian, sehingga masyarakat lebih mementingkan urusan pertanian.

2. Peran serta kelompok dan warga masyarakat masih kurang efektif dalam menangani pengguna, dan peredaran narkoba kerjasama dengan pihak yang berwajib.

⁷² *Ibid*, Pukul 17.00

Kurangnya keefektifan masyarakat dalam menangani pengguna dan peredaran narkoba dan bekerjasama dengan pihak yang berwajib, dapat menimbulkan lagi maraknya narkoba di desa parpaudangan. Dalam menangani maraknya narkoba baik itu di desa maupun di perkotaan sebagaimana yang kita ketahui bahwa narkoba itu sangat berbahaya bagi masyarakat jika mengkonsumsinya dan apalagi jika diedarkan secara besar-besaran. Masyarakat kini memiliki kendala dalam mengetahui tentang narkoba dan peredarannya dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Selain itu hal ini yang menjadi kendala bagi masyarakat, karena banyaknya jenis-jenis narkoba sehingga , membuat masyarakat susah untuk membedakan antara narkoba dengan obat-obat untuk kesehatan. Seiring dengan banyaknya jenis-jenis narkoba ini membuat masyarakat semakin khawatir terhadap dampak dari narkoba yang sangat berbahaya jika di konsumsi. Kendala inilah yang sangat membuat masyarakat sulit untuk menangani maraknya narkoba di perdesaan.⁷³

Oleh karena itu dengan adanya kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam membantu BNN dalam mensosialisasikan dan menangani maraknya narkoba maka desa parpaudangan melakukan kegiatan peningkatan dan kerjasama dengan aparat masyarakat untuk gencar melakukan sosialisasi bahwa narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh.

⁷³ Junaidi Hamjah Tanjung, Tokoh Masyarakat Desa Parpaudangan , Wawancara , 08 Januari 2020, Pukul 17.00

3. Kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian

Pengajian merupakan pendidikan yang nonformal yang diadakan oleh aparat desa yang dilaksanakan setiap malam senin, di pengajian ini remaja diberikan pendidikan ilmu-ilmu keagamaan sehingga diharapkan para remaja dapat mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Tetapi kegiatan pengajian kurang diminati oleh remaja. Kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian dapat menimbulkan masalah narkoba, karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu keagamaan pada diri mereka.

C. Keberhasilan Strategi Bimbingan Dalam Mengatasi Masalah narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara

Berdasarkan peran pembimbing dalam pelaksanaan Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah narkoba Tentang Maraknya Narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, maka data berikut, juga perlu dikemukakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan yang terlaksana dalam menjalankan strategi dan dirasakan mamfaatnya oleh warga.

Untuk mengetahui keberhasilan pembimbing dalam menangani masalah narkoba tentang maraknya narkoba yang ada di desa parpaudangan kecamatan kualuh hulu kabupaten labuhan batu utara perlu di paparkan beberapa hasil wawancara

sebagaimana yang ditemukan dilokasi penelitian. Adapun beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Keberhasilan strategi bimbingan dalam mengatasi masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara,

1. Dengan adanya sosialisasi yang kita laksanakan sejauh ini pengguna narkoba dan peredaran narkoba tidak dapat membuat kelompok narkoba yang leluasa di masyarakat, seperti sebelumnya. Setelah dilaksanakannya sosialisasi kelompok narkoba sudah tidak leluasa lagi di masyarakat.
2. Setelah dibuatnyanya GERAMAN (Gerakan Masyarakat Anti Narkoba) peran serta kelompok masyarakat lebih aktif dalam menangani pengguna dan peredaran narkoba yang bekerjasama dengan pihak yang berwajib. Guna untuk tidak berkembangnya pengguna narkoba sehingga pengguna dan peredaran narkoba dapat kita awasi dan kita kenali.
3. Setelah dibuatnya pengajian yang berpariasi seperti membuat diskusi- diskusi untuk meningkatkan keberanian remaja berbicara di depan keramaian dan menyampaikan yang bermamfaat bagi masa depan mereka. Terbentuknya potensi setiap anggota, meningkatnya pola pikir dan kedewasaan dalam bertindak, terjunjungnya tali silaturahmi anggota maupun warga dan terjaganya akhlaqul karimah dan norma keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara , strategi yang saya gunakan yang pertama pencegahan dalam pencegahan itu, ada beberapa poin yaitu: kampanye anti penyalahgunaan narkoba, penyuluhan seluk beluk narkoba. kedua, penindakan, dalam penindakan ini semisal jika ada warga yang melihat warga lainnya menggunakan narkoba wajib melaporkannya kepada organisasi masyarakat agar kami bisa langsung menindak lanjutinya. Ketiga, pembinaan, dalam pembinaan ini kami membuat ada beberapa poin yaitu : kegiatan mengaji, kegiatan gotong royong, kegiatan olahraga guna untuk membuat mereka lebih sering dalam mengikuti kegiatan agar tidak mencari kebahagiaan dengan menyalahgunakan narkoba. Keempat, rehabilitasi pada bagian rehabilitasi ini memang bukan ranah kami untuk merehabnya, tetapi jika ada warga yang melapor tentang keluarga atau saudaranya yang menggunakan narkoba kepada kami kami akan membawanya ke tempat rehabilitasi.

2. penghambat pembimbing dalam menangani masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, yaitu : Masyarakat masih kurang aktif dalam forum sosialisasi tentang narkoba, Peran serta kelompok dan warga masyarakat masih kurang efektif dalam menangani pengguna dan peredaran narkoba dan kerjasama dengan pihak yang berwajib. dan kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian.
3. Keberhasilan strategi bimbingan dalam mengatasi masalah narkoba di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara, dengan adanya sosialisasi yang telah kita laksanakan pengguna narkoba tidak leluasa di masyarakat. terbentuknya gerakan masyarakat anti narkoba, membuat para pengguna dan peredar narkoba tidak dapat berkembang di masyarakat, Setelah dibuatnya pengajian yang berpariasi dapat Terbentuknya potensi setiap anggota, meningkatnya pola pikir dan kedewasaan dalam bertindak, terjunjungnya tali silaturahmi anggota maupun warga dan terjaganya akhlaqul karimah dan norma keagamaan.

4. **Saran**

Setelah pembahasan skripsi ini, sesuai harapan penulis aagar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada desa parpaudangan kecamatan kwaluh hulu kabupaten labuhan batu utara untuk memperbanyak fasilitas olahraga di desa guna untuk mengembangkan bakat generasi bangsa di desa parpaudangan tersebut.
2. Kepada desa parpaudangan kecamatan kwaluh hulu kabupaten labuhan batu utara untuk memperbanyak kegiatan olahraga guna untuk membuat remaja lebih aktif di dalamnya dan tidak mencari kebahagiaan dengan cara menggunakan narkoba.
3. Kepada desa parpaudangan kecamatan kwaluh hulu kabupaten labuhan batu utara untuk organisasi masyarakat ,lebih ketat lagi dalam pengawasan desa agar para bandar-bandar narkoba tidak bisa masuk ke dalam desa tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Alang Sattu. 2005. *Kesehatan Mental dan Trapi Islam* Makasar: Berkah Utami
- Arifin M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Bakhti Dharma. 2007. *Pencegahan Terhadap Bahaya Narkotika Dan Obat-obatan Terlaran*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Bosu B. 1982. *Sendi-Sendi Kriminologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Daradjat Zakiah. 1977. *Kesehatan jiwa dalam keluarga sekolah dan masyarakat* , Jakarta : Bulan Bintang.
- Erman Anti dan Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* , Jakarta PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Hakim M. Arif. 2004. *Bahaya Narkoba Alkohol Mengatasi, Mencegah, dan Melawan*, Bandung: Ujungberung.
- Henry , Mintzberg, dkk. 2003. *The Strategy Process*, New Jersey: Upper Saddle River.
- Ismail Wahyuni. 2014. *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba*, Makassar : Alauddin Univesity Press.
- Istiati. 2009. *Narkoba* , Kalaten: CV Sahabat.
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama* ,Jakarta: Rajawali Pers.
- kartono Kartini , 2013, *Kenakalan Remaja Patologi Sosial* , jakarta rajawali pers.
- Lubis Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Kencana.
- Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perfektif Hukum Islam Dan Hukum Pidanan Nasional* , Jakarta : Pt Rajagrapindo.

- Meleong Lexy Johannes. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasada Karya.
- Muzakkir. 2011. *Pembinaan Generasi Muda Kajian dari Segi Pendidikan Islam*, Alauddin University Pres.
- Mohammad Asrori dan Mohammad Ali, 2005 *Psikologi Remaja* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S. 1992. *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Partodihardjo Subagyo. 2016. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunanya* Jakarta: Erlangga.
- Pudawanto. 1983. *Kamus umum bahasa indonesia* , Jakarta : Balai Pustaka.
- Ruslan Rosady. 2017 *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sasangka Hari. 2003. *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*, Bandung: Mandar Maju.
- Satya Joewana dan Lydia H. Martono, 2008 *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Semium Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental1 Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-teori yang Terkait*, Yogyakarta: Kanisius
- Soedjono. 1987. *Hukum Narkotika Indonesia* , Bandung : Penerbit Alumni.
- Soekedy. 2003. *Menyiram Bara Narkoba, Semakin Tahu Akibatnya Semakin Siap Menolaknya*, Jakarta: Millennium Publisher.
- Sunarso Siswantoro. 2004. *Penegakan Hukum Psikotropika dalam Kajian Sosiologi Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*, Bandung: Repika Aditama.
- Tohirin M .2013. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (study & Karir)* Yogyakarta: CV Andi Offeset.

W, Sarlito Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja* Ciputat : PT RajaGrafindo Persada.

Yusuf Syamsul, A Juntika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

A. Daftar Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam yang dimana wawancara mendalam adalah untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian.

1. Bagaimana Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah narkoba Di Desa Parpaudangan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara?

Nama : Agus salim seagian

Jabatan : kepala desa parpaudangan

- a. Peneliti : Bagaimana strategi bapak dalam menangani masalah narkoba di desa parpaudangan ini pak?
- b. Informan : jadi strategi yang saya gunakan yang pertama pencegahan dalam pencegahan itu, ada beberapa poin yaitu: kampanye anti penyalahgunaan narkoba, penyuluhan seluk beluk narkoba. kedua, penindakan, dalam penindakan ini semisal jika ada warga yang melihat warga lainnya menggunakan narkoba wajib melaporkannya kepada organisasi masyarakat agar kami bisa langsung menindak lanjutinya. Ketiga, pembinaan, dalam pembinaan ini kami membuat ada beberapa poin yaitu : kegiatan mengaji, kegiatan gotong royong, kegiatan olahraga guna untuk membuat mereka lebih sering dalam mengikuti kegiatan agar tidak mencari kebahagiaan dengan

menyalahgunakan narkoba. Keempat, rehabilitasi pada bagian rehabilitasi ini memang bukan ranah kami untuk merehabnya, tetapi jika ada warga yang melapor tentang keluarga atau saudaranya yang menggunakan narkoba kepada kami kami akan membawanya ke tempat rehabilitasi.

2. Apa Faktor Penghambat Pembimbing Dalam Menangani Masalah narkoba Di Desa Ini ?

Nama : Junaidi Hamjah Tanjung

Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Parpaudangan

- a. Peneliti : apa faktor penghambat bapak dalam menangani masalah narkoba ini?
- b. Informan : Masyarakat masih kurang aktif dalam forum sosialisasi tentang narkoba, Peran serta kelompok dan warga masyarakat masih kurang efektif dalam menangani pengguna dan peredaran narkoba dan kerjasama dengan pihak yang berwajib. dan kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian.

3. Bagaimana Keberhasilan Strategi Bimbingan Dalam Menangani Masalah narkoba Di Desa Parpaudangan?

Nama : agus salim seagian

Jabatan : kepala desa parpaudangan

- a. Peneliti : bagaimana keberhasilan strategi bimbingan dalam menangani masalah narkoba di desa ini pak ?
- b. Informan : dengan adanya sosialisasi yang telah kita laksanakan pengguna narkoba tidak leluasa di masyarakat. terbentuknya gerakan masyarakat anti narkoba, membuat para pengguna dan peredar narkoba tidak dapat berkembang

di masyarakat, Setelah dibuatnya pengajian yang bervariasi dapat
Terbentuknya potensi setiap anggota, meningkatnya pola pikir dan kedewasaan
dalam bertindak, terjunjungnya tali silaturahmi anggota maupun warga dan
terjaganya akhlaqul karimah dan norma keagamaan.

B. Dokumentasi



Wawancara bersama bapak kepala desa parpaudangan



Wawancara bersama bapak rahmadi selaku BABINKATIMTIBMAS



Wawancara bersama bapak maksum



Poto bersama staf desa parpaudangan



Wawancara bersama adi suhardi selaku BABINSA



Wawancara bersama bapak junaidi hamjah tanjung tokoh masyarakat



Awancara bersama warga desa parpaudangan frenky



Wawancara bersama warga desa parpaudangan tarmidzi

